

## Cara merintis dan memulai *start-up* bisnis di usia remaja di Kota Sampang

Laily Nur Aini\*, Elvin Nury Khirdany, Nurul Qomariyah, Robius Shoffi

Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa, Sampang, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [laily.cahaya77@gmail.com](mailto:laily.cahaya77@gmail.com))

### Abstract

Starting an entrepreneur must be considered, especially for teenagers in the industrial era 4.0. At Darus Syahid High School, Sampang, the cultivation of entrepreneurship is still not optimal; there are no entrepreneurship subjects in the learning process. This service aims to increase insight and motivate Darus Syahid Sampang High School students about starting entrepreneurship and to make it easier for students to carry out low-fund-based businesses that are effective and efficient for the needs of teenagers and even adults who want to start a business. The methods used in this community service are surveys, lectures, and discussions. This socialization will likely motivate teenage students to start entrepreneurship. This community service benefits both partners and participants (students), namely, increasing knowledge about entrepreneurship, success factors in entrepreneurship, and starting and maintaining a business. After attending the training, participants expressed high satisfaction with the implementation.

Keywords: Entrepreneurship, Motivation of Entrepreneur, Business start-ups, Senior high school, Sampang Regency

### Abstrak

Memulai wirausaha harus dipertimbangkan, terutama bagi remaja di era industri 4.0. Di SMA Darus Syahid Sampang, penanaman kewirausahaan masih belum optimal, belum ada mata pelajaran kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan memotivasi siswa SMA Darus Syahid Sampang tentang memulai berwirausaha serta memudahkan siswa dalam menjalankan usaha berbasis dana rendah yang efektif dan efisien untuk kebutuhan para remaja bahkan orang dewasa yang ingin memulai usaha. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah survei, ceramah, dan diskusi. Sosialisasi ini diharapkan dapat memotivasi para siswa remaja untuk mulai berwirausaha. Pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi mitra dan peserta (siswa), yaitu menambah pengetahuan tentang kewirausahaan, faktor keberhasilan dalam berwirausaha, serta memulai dan mempertahankan usaha. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaannya.

Kata kunci: Berwirausaha, Motivasi berwirausaha, Start up bisnis usia remaja, Sekolah Menengah Atas, Kabupaten Sampang

---

How to cite: Aini, L. N., Khirdany, E. N., Qomariyah, N., & Shoffi, R. (2025). Cara merintis dan memulai start-up bisnis di usia remaja di Kota Sampang. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(1), 73–79. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i1.1646>

---



## 1. Pendahuluan

Pada era industry 4.0 ini, para remaja diharuskan untuk berfikir kreatif dan inovatif. Perkembangan zaman yang terlampau cepat membuat kita harus mengikuti tren yang ada, baik dari sisi pengetahuan, pendidikan maupun kreatifitas untuk memulai dan membuat hal yang baru. Menurut Hamalik (2008) pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Hasbullah, 2008). Semakin cepatnya laju pertumbuhan pengetahuan, pendidikan serta kreatifitas yang semakin hari semakin berinovasi sesuai pergerakan zaman (Asy'arie, 2016).

Menurut Avianti dan Pitaloka (2024) Wirausaha adalah orang yang mengambil resiko sesuai keperluan untuk mengelola dan mengatur segala urusan, menerima beberapa manfaat finansial dan non-keuangan. Menurut Sundari dan Margiutomo (2023), saat ini berwirausahawan bukan merupakan pilihan yang menarik bagi remaja untuk bekerja, karena adanya ketidakpastian situasi dan banyaknya tantangan yang akan dihadapi untuk membangun usaha baru. Sedangkan menurut Apriani et al. (2022) kewirausahaan itu merupakan proses dinamika untuk mendapatkan tambahan kemakmuran. Sangat sulit untuk menumbuhkan kembangkan jiwa keriwusahaan bagi kaum remaja. Untuk menciptakan suatu usaha diperlukan perencanaan yang tepat dan terperinci. Perencanaan yang tepat dapat memastikan bahwa suatu usaha dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Perencanaan yang matang dapat mengantisipasi apa saja yang akan terjadi pada saat memulai usaha. Menurut Bewayo (2015) perencanaan yang baik dan rapi harus melakukan riset pasar, memproyeksikan penjualan, meningkatkan modal, mengumpulkan tim manajemen, serta lainnya.

Kewirausahaan adalah suatu sikap, semangat, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat berharga dan berguna untuk diri mereka sendiri dan orang lain (Pelipa & Marganingsih, 2020; Premananda, 2023; Sundari & Margiutomo, 2023; Meilasari & Munastiwi, 2024). Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa, bersahaja, serta berusaha untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Hasmidyani et al., 2018). Avianti dan Pitaloka (2024) mengatakan kewirausahaan adalah sikap dan semangat yang selalu aktif atau kreatif, kerja, dan usaha yang tidak menentu untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan sebagaimana dikemukakan di atas disimpulkan secara umum merupakan kombinasi antara kreativitas yang menciptakan ide-ide dan pertimbangan peluang atau pun risiko dan keinovasian dalam menerapkan ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk barang dan jasa yang mempunyai nilai jual bagi wirausahawan.

Aspek klasik yang dijadikan pendidikan non-formal untuk membuka usaha atau berwirausaha yakni adanya pelatihan dan pendampingan rencana usaha. Di Indonesia pendidikan formal untuk kewirausahaan sangat terbatas, hanya terdapat di pelajar

ekonomi saja serta menjadi salah satu mata kuliah di perguruan tinggi. Oleh karena itu, melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat membuka kesempatan seluas-luasnya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat khususnya remaja putus sekolah tentang bagaimana untuk memulai berwirausaha. Kegiatan ini berupa pemberian motivasi maupun materi terkait dengan pembentukan minat berwirausaha seperti pembuatan rencana usaha. Aini et al. (2024) menjelaskan bahwa bakat dalam berwirausaha bukan hanya dibawa sejak lahir, melainkan suatu kemampuan yang dapat dilatih dengan jiwa yang memiliki semangat dan tidak putus asa. Selain itu, perlunya rencana usaha seperti menentukan pasar sebagai sasaran bagi usaha yang akan dijalankan

Di SMA Darus Syahid Kabupaten Sampang penanaman kewirausahaan masih belum maksimal, belum terdapat mata pelajaran kewirausahaan di proses pembelajaran sehingga jiwa entrepreneur siswa masih kurang. Menurut Anas dan Faisol (2024) dalam nilai-nilai kewirausahaan, terdapat beberapa sikap salah satunya yaitu sikap kemandirian, sikap kemandirian siswa dan siswi masih rendah hal ini ditandai dengan cara siswa dan siswi dalam menyelesaikan tugas, siswa dan siswi masih bergantung kepada teman untuk menyelesaikan tugasnya. Kewirausahaan pada sekolah menengah atas terintegrasi pada semua mata pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa menerapkan sikap kreatif, siswa dapat mengungkapkan gagasan/ide baik kepada guru maupun teman dan dapat diterapkan pada saat pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa menyelesaikan tugas secara bekerja sama, siswa diajarkan untuk bertukar pendapat dalam bekerja sama. Selain menerapkan sikap kerja sama, siswa juga dapat menerapkan sikap komunikasi, ketika siswa sedang bekerja sama terlihat siswa aktif dalam mengungkapkan pendapatnya. Untuk itu dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu siswa dan siswi dalam mengembangkan dan menumbuhkan jiwa kemandirian dan jiwa kewirausahaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan cara merintis dan memulai suatu usaha di usia remaja pada siswa dan siswi SMA Darus Syahid Kabupaten Sampang yang mencakup memberikan motivasi memulai wirausaha, kendala dan faktor yang mempengaruhi wirausaha siswa. Ada beberapa aspek yang akan diamati yaitu mindset, percaya diri, jujur, kreatif dan inovatif, komunikatif, kritis, kerjasama dan disiplin. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut, terbatasnya pemahaman dan pengetahuan pelajar tentang manfaat memulai bisnis di usia remaja, Terbatasnya kemampuan dan keterampilan dalam memulai bisnis baru di usia remaja. dan Kurangnya motivasi dan apresiasi mereka berkaitan dengan start up bisnis.

## **2. Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para remaja di SMA Darus Sahid mengenai langkah-langkah merintis dan memulai sebuah bisnis. Sasaran

sosialisasi ini adalah siswa kelas XII di SMA Darussyahid Sampang. Metode pelaksanaannya yaitu sebagai berikut (Khirdany et al., 2024).

Tabel 1. Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode	Tahap Kegiatan
Ceramah	Penyampaian materi sosialisasi
Demonstrasi	Menunjukkan beberapa contoh pengusaha sukses di Indonesia
Tanya Jawab	Diskusi dan tanya jawab, guna memberikan kesempatan pada peserta pelatihan untuk bertanya terkait materi yang telah dipaparkan
Evaluasi	Peserta melakukan <i>review</i> dengan menjelaskan kembali tentang materi cara merintis dan memulai suatu Bisnis pada Remaja di SMA Darus Sahid

### 3. Hasil Pengabdian

#### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisai cara merintis dan memulai suatu Bisnis pada Remaja menjadi salah satu upaya peningkatan pengetahuan siswa untuk merintis dan memulai usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2024 bertempat di SMA Darussyahid Sampang pada pukul 10.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB sesuai dengan persetujuan dari pihak sekolah sehingga pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa program studi S1 Kewirausahaan sebanyak dua orang. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa–siswi SMA Darus Syahid Sampang kelas XII. Kegiatan pengabdian ini meliputi pemaparan materi, demonstrasi, tanya jawab dan evaluasi.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi yang mencakup pemahaman tentang wirausaha, berbagai jenis usaha, motivasi untuk memulai berwirausaha, contoh tokoh sukses dalam bidang kewirausahaan, serta strategi praktis untuk memulai usaha secara efektif. Pelaksanaan ini juga langsung diikuti pada tahap demonstrasi meliputi pemberian contoh orang-orang sukses berwirausaha, kiat – kiat sukses memulai wirausaha dan kendala memulai wurausaha.

Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, siswa dan siswa sangat antusias dalam mendengarkan saat penjelasan materi sedang berlangsung, dan sangat antuias saat mempraktikan langsung. Materi selanjutnya yang disampaikan berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan *start-up*. Mengacu pada Avianti dan Pitaloka (2024) , terdapat sejumlah aspek kunci yang mendukung keberhasilan *start-up*, yaitu produk, proses, inovasi manajerial, komunikasi, pengalaman, teknologi informasi, keterampilan berinovasi, dan keterampilan fungsional.

Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi maksimal mereka dan mengatasi kesulitan dengan lebih efektif. Saat penyampaian materi dibagi 3 sesi tanya jawab, siswa sangat antusias. pada sesi tanya jawab. Salah satu siswa menanyakan bagaimana cara memulai bisnis dengan modal sedikit dan bagaimana cara mempertahankannya. Dari pertanyaan siswa tersebut, pemateri menjawab untuk memulai bisnis tidak perlu mempunyai modal banyak tetapi dimulai dari keinginan

yang kuat dengan memanfaatkan jaringan dan social media. Memulai bisnis bisa dimulai menjadi reseller dan dropshiper dengan keuntungan sedikit dan bagaimana cara mengenalkan produk yang kita jual sehingga bisa lebih memperluas pasar yang bisa dijangkau, selain itu untuk mempertahankan suatu bisnis jangan lupa untuk terus berinovasi.



Gambar 1. Foto Bersama Kegiatan PKM di SMA Darussyahid Sampang, 2024  
Sumber: Dokumentasi Media UNT, 2024

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan dan mengelola sesuatu yang baru melalui proses kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses (Katadata.co.id, 2022). Pada hal ini, seorang wirausaha yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan. Juga memiliki ciri-ciri penuh dengan percaya diri, indikatornya adalah keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab dan memiliki inisiatif (Ferdiansyah & Permana, 2023).

### Evaluasi

Pada saat sesi evaluasi, siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh pemateri serta mengemukakan ide-ide dan gagasan terkait wirausaha, termasuk langkah awal dalam memulai bisnis dan rencana usaha yang ingin mereka kembangkan. Hasil kegiatan PKM ini diharapkan mendapatkan ilmu tentang kewirausahaan dan menambah wawasan mereka bahwa berkembang di era saat ini terus selalu berkembang.

### 5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema *"Memulai dan Merintis Usaha di Era Digitalisasi untuk Membangun Start-up"*. Program ini mendapat sambutan positif dari para pelajar dan guru yang terlibat. Secara substansial, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan peserta melalui penyampaian materi teoritis terkait kewirausahaan digital, sekaligus memperkaya pemahaman praktis melalui pengalaman dan contoh langsung yang disampaikan oleh mitra PKM. Hal ini menjadi relevan mengingat para peserta merupakan generasi yang telah akrab dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kewirausahaan saat

ini memiliki banyak manfaat dan di masa yang akan datang sehingga dengan adanya pengabdian ini diharapkan agar generasi muda dibekali pengetahuan dan dapat mulai suatu bisnis dengan maksimal di usia remaja.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, serta para guru di SMA Darussyahid Sampang atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang atas dukungan yang diberikan, serta kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

### Referensi

- Aini, L. N., Maisaroh, S., & Qomariyah, N. (2024). Sosialisasi Efektifitas Penggunaan Sosial Media untuk memulai Start Up bisnis di Usia Remaja. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 132-139. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i3.1299>
- Anas, Z., & Faisol, F. (2024). Sosialisasi Membentuk Karakter Mandiri dan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMAN 3 Sampang. *Nusantara Mengabdikan Kepada Negeri*, 1(3), 140–146. <https://doi.org/10.62383/numeken.v1i3.515>
- Apriani, D., Subardin, M., Teguh, M., Andaiyani, S., & Imelda, I. (2022). Pelatihan Memulai Usaha Untuk Berwirausaha Cara Merintis Dan Memulai Suatu Bisnis Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Kerinjing Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 164-174. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i2.479>
- Asy'arie, M. (2016). Filsafat Kewirausahaan dan Implementasinya Negara dan Individu (L. Hendri, Ed.). *Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LSFI)*.
- Avianti, W., & Pitaloka, E. (2024). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan untuk Ketahanan Bisnis. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i1.772>
- Bewayo, E. D. (2015). The overemphasis on business plans in entrepreneurship education: Why does it persist. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 3(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.15640/jsbed.v3n1a1>
- Ferdiansyah, O., & Permana, E. (2022). Peran start up untuk pengembangan kewirausahaan mahasiswa pasca pandemi covid 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 151-159. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6828>
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2008). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja grafindo Persada.
- Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah, F. (2017). Developing entrepreneurial spirit of young generation through business plan training. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 32-47. <https://doi.org/10.25170/mitra.v1i1.13>
- Khirdany, E. N., Rokip, R., Zahrah, F., & Faisol, F. (2024). Pengenalan Dasar Artificial Intellengence di Era Digitalisasi di SMK Sampang. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan*

*Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 206–211.  
<https://doi.org/10.59024/faedah.v2i3.1000>

Meilasari, D., & Munastiwi, E. (2024). Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Market Day Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 13-22.  
<https://doi.org/10.24235/awlad.v10i1.12445>

Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(2), 125-136. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.901>

Premananda, N. L. P. U. (2023). Pelatihan Dasar Kewirausahaan di Era Digital bagi Siswa SMA. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 7(2), 80-82.  
<https://doi.org/10.22437/jkam.v7i2.10183>

Sundari, R., & Margiutomo, S. A. S. (2023). Membangun Jiwa Kreatif dengan Ilmu Kewirausahaan Untuk Siswa-Siswi SMK Sawunggalih Kutoarjo. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 2(4), 500-505.  
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i4.3094>